E.ISSN.2614-6061
P.ISSN.2527-4295 Vol.7 No.3 Edisi Agustus 2019

PENGEMBANGAN MODUL BORDIR MENGGUNAKAN MODEL *DICK AND CAREY* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI TATA BUSANA SMK AL-MUJTAMA' PAMEKASAN

Oleh:
Sulis Tri Astuti[1)], Suryaman[2)], Yoso Wiyarno[3)]
[1,2,3)] Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1)]e-mail: sulis3.astuti@gmail.com

Abstrak

Pengembangan modul bordir untuk siswa kelas XI tata busana dimaksudkan untuk menyediakan media pembelajaran yaitu berupa modul sebagai bahan ajar untuk membantu siswa atau mempermudah siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul bordir yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran membuat hiasan busana sehingga siswa termotivasi dalam belajar khususnya kompetensi produktif tata busana membuat hiasan busana bordir yang berhubungan dengan teori yang akan diterapkan pada praktek. Penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan (*R&D*) model *Dick and Carey*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Al-Mujtama' Pamekasan. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket dan lembar pengamatan. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bordir sebagai bahan ajar sangat layak digunakan dalam mata pelajaran membuat hiasan busana dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat persentase kelayakan produk dari: 1) ahli materi sebesar 88%; 2) ahli desain sebesar 83%; 3) teman sejawat sebesar 94%; dan 4) respon peserta didik sebesar 87,2%.

Kata Kunci: pengembangan, modul bordir, model *Dick and Carey*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memiliki pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Oleh karena itu, struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini sekolah menengah kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan.

Salah satu upaya agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik adalah dengan merancang dan mengembangkan pembelajaran yang merupakan bagian penting dari teknologi pembelajaran. Menurut Reigeluth strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya kearah itu dapat dilakukan dengan mengembangkan sumber belajar sedemikian rupa sehingga terjadi proses interaksi dengan sumber belajar.

Sumber belajar atau media pembelajaran dalam kegaiatan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting. Dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan cepat. Media mampu mewakili dan menyederhanakan kesulitan dari materi pelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran juga harus mengalami perkembangan yaitu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan berkembangnya media pembelajaran, maka peserta didik juga akan mengalami kemudahan-kemudahan dalam menangkap ilmu pengetahuan, data dan informasi yang mereka butuhkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tidak menutup kemungkinan perkembangan buku-buku dan panduan-panduan dapat menjembatani ilmu pengetahuan, fakta dan informasi yang mereka butuhkan.

Pada kurikulum SMK terdapat program keahlian tata busana dengan mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif meliputi: a) Kompetensi Dasar Keahlian, dan b) Kompetensi Keahlian. Pada kelas XI tata busana, salah satu mata pelajarannya adalah membuat hiasan pada busana dan pokok bahasan dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana adalah bordir. Untuk mempermudah dan mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar maka diperlukan sumber belajar. Maka perlu adanya sebuah modul yang bertujuan untuk menunjang keterampilan peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuannya, khususnya pada bidang membordir.

Menurut Arni (2012), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran dan disusun untuk membantu

peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Lebih lanjut, modul merupakan bentuk pengajaran yang bersifat individual dan masih termasuk dalam klasifikasi metode pengajaran yang bersifat inkonvensional, di mana peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tidak melalui tatap muka secara langsung.

Guna membantu peserta didik dalam belajar mandiri dan meningkatkan motivasi belajarnya, maka menurut Depdiknas (2008) modul pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) *self instructional* yaitu peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tigak tergantung pada pihak lain; 2) *self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul utuh; 3) *stand alone* yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain; 4) adaptif yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; dan 5) *user friendly* yaitu modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.

Modul sebagai sumber belajar memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu: a) penguasaan tuntas, dengan penguasaan bahwa sepenuhnya mempoleh materi dasar yang lebih untuk menghadapi pelajaran yang baru; b) motivasi, pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur dan menimbulkan motivasi untuk berusaha; c) mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri; dan d) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru (Fatonah, 2015).

Oleh karena itu, pengembangan dan penyediaan modul pada pokok bahasan bordir untuk peserta didik kelas XI SMK program keahlian Tata Busana sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep dan teori dalam membordir guna meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta didik dalam membordir.

Istilah bordir lebih populer di Indonesia daripada sulam sehingga orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin bordir komputer.

Untuk dapat belajar membordir peserta didik harus ketelatenan, ketelitian, kecermatan dan kesabaran itu adalah sebagai modal utama. Keterampilan ini identik dengan kerja seni sehingga dibutuhkan ekstra konsentrasi, semangat, kesabaran, niat, dan minat yang kuat dari seorang pembordir. Seperti keterampilan lainnya, keterampilan dan kerajinan seni bordir ini dapat dipelajari dengan mudah oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja, pria dan wanita, yang terpenting memiliki niat minat dan berusaha keras untuk bisa membordir. Karena keterampilan bordir ini merupakan salah satu keterampilan yang erat kaitannya dengan seni rupa diperlukan praktek dan latihan yang terus-menerus, terutama bagi yang memiliki bakat seni. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya yang mengambil program keahlian tata busana diperlukan adanya sumber belajar berupa bahan ajar atau modul yang menarik dan mampu mendeskripsikan serta menjelaskan langkah-langkah dalam membordir secara baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana dalam pelajaran membuat hiasan pada busana khususnya bordir membutuhkan modul sehingga disusunlah penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Modul Bordir Menggunakan Model *Dick and Carey* Untuk Peserta Didik Kelas XI Tata Busana Di SMK Al-Mujtama' Pamekasan" untuk mempermudah para peserta didik untuk memahami tentang bordir dan diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar kreatif, berkreasi, berinovasi serta membantu keberlangsungan proses pembelajaran dengan yang lebih baik.

Ruang lingkup dalam pengembangan modul bordir menggunakan model *Dick and Carey*, dengan kompetensi yang telah ditetapkan paling tidak memberikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tentunya akan disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum yang ada. Pada kegiatan ini diusahakan guru dapat menegembangkan modul bordir sesuai dengan kompetensi dari peserta didik supaya mereka nanti dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Modul yang dikembangkan adalah modul bordir pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana untuk siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana Tingkat SMK. Adanya modul bordir ini akan mendukung proses pembelaran merupakan bahan ajar dalam media cetak yang berisi tentang:

a. Terdiri atas komponen-komponen pendukung yaitu: tujuan pembelajaran, garis besar isi materi pembelajaran, uraian materi ajar, rangkuman, evaluasi dan pedoman penskoran.
b. Rumusan tujuan pembelajaran yang selalu disampaikan di bagian awal berfungsi untuk arah kegiatan belajar yang dilakukan.
c. Deskripsi bentuk fisik modul bordir ini adalah menggunakan kertas A4, menggunakan jenis huruf (font) bebas mengikuti desain, dengan ukuran (size) 12, 14,16 dan 20.
d. Untuk lebih menarik pada modul bordir diberikan gambar yang berwarna. Ukuran gambar panjang 6 cm – 8cm dan lebar 5 cm – 6 cm.

e. Bahasa yang digunakan dalam modul bordir bersifat dialogis, diupayakan bisa terjadi interaksi yang aktif antara modul bordir dengan peserta didik.

Modul bordir ini digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam belajar sesuai dengan kecepatan dan kesanggupan masing-masing individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul bodir panduan peserta didik kelas XI program keahlian tata busana. Melalui pengembangan modul bordir ini secara sistematis dan memperhatikan konsep atau prinsip-prinsip teknologi pembelajaran maka memungkinkan peserta didik belajar lebih cepat, efektif, efisien dan termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.

2. METODE PENGEMBANGAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural yaitu model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Modul pengembangan media cetak berupa modul ini menggunakan model pengembangan instruksional *Dick and Carey*. Model pengembangan instruksional *Dick and Carey* merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey pada tahun 1990. Urutan langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: identifikasi tujuan atau analisis kebutuhan, analisis instruksional/analisis kecerdasan peserta didik, analisis karakteristik siswa, merumuskan tujuan kinerja, pengembangan instrumen, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan pemilihan bahan pengajaran, evaluasi formatif, merancang perangkat pembelajaran, revisi pengajaran.

Akan tetapi, dalam menerapkan prosedurnya, model *Dick and Carey* pada penelitian ini dimodifikasi pada tahap akhir atau pada bagian evaluasi yaitu uji coba untuk *one to one evaluation* (uji coba satu-satu) dan *small group evaluation* (uji coba kelompok kecil).

Pengembangan modul bordir untuk kelas XI program keahlian Tata Busana SMK ini terdiri dari empat tahapan antara lain:

a. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan analisis kebutuhan produk.
b. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan kompetensi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai langkah-langkah *Dick and Carey*.
c. Melakukan evaluasi dan merevisi produk.
d. Pengemasan modul bordir kelas XI program keahlian tata busana pada SMK dalam bentuk buku dan bentuk format *Compaq Disc* (CD).

Tahapan pengembangan modul bordir ini dapat dilihat secara lengkap pada bagan 1 di bawah ini.

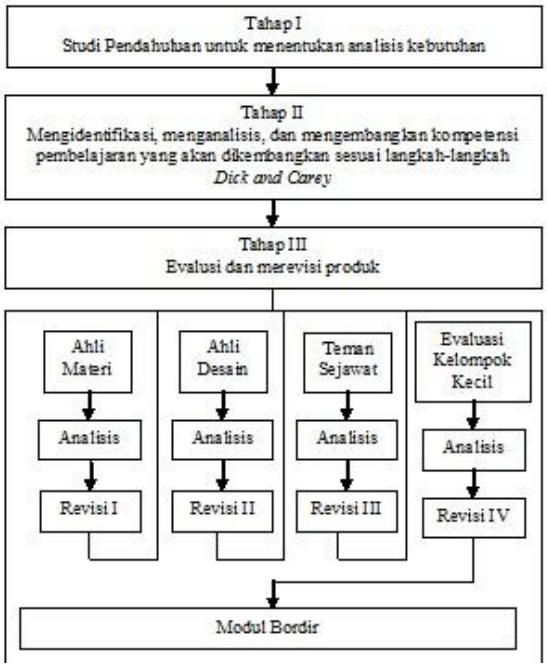

Bagan 1. Tahapan Pengembangan Modul Model *Dick and Carey*

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI program keahlian Tata busana SMK Al-Mujtama' Pamekasan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah lima orang yang merupakan subjek uji coba kelompok kecil yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Selain uji coba kelompok kecil, modul yang dikembangkan harus divalidasi oleh beberapa ahli. Validasi ahli terdiri dari satu ahli materi dan satu ahli desain. Validasi dilakukan untuk meminta penilaian dari para ahli terkait modul yang dikembangkan. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan aspek materi pelajaran bordir. Sedangkan validasi ahli desain bertujuan untuk mengevaluasi modul sesuai dengan aspek fungsi dan manfaat, dan karakteristik tampilan modul. Selain itu, uji coba dilakukan kepada teman sejawat yaitu guru mata pelajaran untuk menguji modul bordir yang dikembangkan.

Untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan digunakan instrumen pengumpulan data berupa angket dan lembar pengamatan (observasi). Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan isi bahan ajar dalam hal ini modul bordir pembelajaran, ketepatan perancangan modul bordir pembelajaran, dan kemenarikan modul bordir pembelajaran.

Teknik analisa data untuk uji coba pengembangan modul bordir untuk kelas XI tata busana dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang terkumpul dilakukan analisis secara menyeluruh berdasarkan landasan teoritik

untuk bahan mengambil keputusan revisi produk pengembangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data dari tinjauan ahli isi bidang studi serta ahli desain dan rancangan pembelajaran. Hasil analisis data ini selanjutnya dipergunakan untuk merevisi pengembangan modul bordir sesuai dengan rancangan uji coba, untuk mempermudah dalam pengambilan keputussan revisi pengembangan modul bordir yang dimaksud maka akan dipergunakan kualifikasi penilaian tingkat kelayakan dengan sistem skoring dan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Kelayakan Produk

Skor	Deskripsi	Tingkat Kelayakan	Keterangan
5	Jelas, menarik, tepat dan mudah sesuai	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
4	Menarik, tepat dan mudah sesuai	Layak	Tidak perlu revisi
3	Cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik dan cukup mudah	Cukup Layak	Tidak perlu revisi
2	Kurang menarik, kurang jelas, kurang menarik, kurang tepat dan tidak mudah	Kurang Layak	Perlu revisi
1	Tidak sesuai, tidak menarik, tidak tepat dan sulit	Tidak Layak	Perlu revisi

Data hasil uji coba kelayakan produk tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\Sigma \text{ Skor Perolehan}}{\Sigma \text{ Skor Maksimum}} \; x\; 100\%$$

Setelah persentase skor kelayakan produk diperoleh maka persentase skor diinterprestasikan ke dalam kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
40 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapat setelah pemberian angket pada para responden. Berikut hasil validasi dan uji coba produk yang dikembangkan.

a) Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh satu ahli materi bidang tata busana. Data kelayakan produk diperoleh dengan cara memberikan modul beserta instrumen angket. Berikut hasil validasi dari ahli materi tata busana.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Komponen Modul Bordir	5
2	Urutan komponen modul Bordir	5
3	Keluasan dan kedalaman materi	4
4	Materi sesuai dengan KI KD	5
5	Judul uraian materi	4
6	Pemaparan materi	4
7	Jenis huruf untuk judul penggalan	5
8	Ukuran huruf yang digunakan pada judul penggalan	5
9	Ukuran gambar pada materi	4
10	Penempatan sub judul pada materi	4
11	Ukuran huruf pada sub judul pada materi	5
12	Jenis huruf pada teks uraian materi	5
13	Ukuran huruf pada teks uraian materi	5
14	Isi uraian materi	4
15	Paragraph pada uraian materi	5
16	Ketepatan struktur kalimat	4
17	Ketepatan ejaan	4
18	Ketepatan tata bahasa	4
19	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
20	Kesesuaian isi materi dengan soal latihan	4
21	Pemahaman terhadap latihan soal	4
22	Jumlah soal latihan yang ada	4

No	Aspek yang dinilai	Skor
	dalam modul	
23	Refernsi modul	4
24	Tampilan modul secara keseluruhan	4
	Total Skor	**106**
	Persentase Skor Kelayakan	**88%**

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, menunjukkan modul bordir yang dikembangkan memperoleh persentase skor kelayakan sebesar 88% lebih besar dari 81% maka modul bordir yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat layak dengan nilai rata-rata 4,4.

Adapun revisi yang telah dilakukan untuk memperbaiki modul yang dikembangkan sesuai saran tambahan berkaitan dengan penyempurnaan modul agar dapat menarik minat membaca peserta didik yaitu :

1) Modul bordir sudah baik, hanya perlu menambahkan latihan-latihan soal yang bervariasi.
2) Telah dilakukan perbaikan gambar pada modul bordir.
3) Untuk sub judul sudah dilengkapi berdasarkan urutannya.

b) Validasi Ahli Desain

Setelah melakukan pengujian produk terhadap ahli materi, selanjutnya dilakukan uji coba atau validasi ahli desain. Berikut data yang hasil validasi ahli desain.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Desain layout cover	5
2	Urutan konsep	4
3	Kejelasan kata pengantar	5
4	Tata letak bahan ajar	5
5	Paparan materi pelajaran	5
6	Paparan materi pelajarn	4
7	Pengorgansasian isi modul	4
8	Penempatan judul penggalan	4
9	Jenis huruf untuk judul penggalan	3
10	Ukuran huruf yang digunakan pada judul penggalan	4
11	Ukuran huruf yang digunakan pada judul penggalan	4
12	Pemilihan warna pada judul	4
13	Penempatan sub judul pada materi	5
14	Jenis huruf pada sub judul	3
15	Ukuran huruf untuk uraian materi	3
16	Ukuran gambar dalam materi	5
17	Jenis huruf pada uraian teks materi	4
18	Isi uraian pembeajaran dengan tujuan pembeajaran	4
19	Judul uraian pembelajaran	5
20	Jenis huruf untuk judul uraian	4
21	Ukuran huruf untuk judul uraian pembelajaran	4
22	Paragraph uraian pembelajaran	5
23	Ukuran huruf untuk uraian pembejaran	3
24	Jenis huruf untuk judul latihan	4
25	Kemenarikan secara keseluruhan	4
	Total Skor	**104**
	Persentase Skor Kelayakan	**83%**

Hasil validasi ahli desain seperti pada tabel 4, menunjukkan bahwa persentase skor kelayakan modul bordir yang dikembangkan adalah sebesar 83% dengan nilai rata-rata 4,2. Menurut ahli desain, modul bordir ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

Adapun catatan atau komentar dari ahli desain adalah sebagai berikut:

1) Sistematika penulisan di perbaiki pada huruf dan font.
2) Dalam penempatan gambar dalam modul terlalu rapat harus di sesuaikan, guna mentringger pembaca untuk minat baca.

Sedangkan revisi produk pengembangan yang telah dilakukan setelah validasi ahli desain adalah:

1) Sistimatika dalam penulisan huruf dan font telah di samakan.
2) Dalam penempatan gambar dalam modul terlalu rapat sudah di sesuaikan, guna mentringger pembaca untuk minat baca.

c) Validasi Teman Sejawat

Validasi terhadap teman sejawat dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi modul yang dikembangkan. Validasi teman sejawat dilakukan oleh satu guru mata pelajaran tata busana di SMK Al-Mujtama'. Berikut hasil validasi teman sejawat secara lengkap.

Tabel 5. Hasil Validasi Teman Sejawat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Penempatan petunjuk untuk memudahkan dalam memahami bahan ajar ini	5
2	Kesesuaian KI KD	5
3	Penempatan soal latihan dalam bahan ajar ini	4
4	Besarnya huruf yang digunakan dalam bahan ajar ini	5
5	Bentuk huruf yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai	5
6	Ukuran lebar spasi yang digunakan dalam bahan ajar	5

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
	ini	
7	Lebar margin sebelah kanan dalam bahan ajar ini	5
8	Lebar margin sebelah kiri dalam bahan ajar ini	5
9	Kesesuaian warna yang digunakan dalam bahan ajar ini	5
10	Kesesuaian indikator keberhasilan siswa dengan isi materi ajar	4
11	Keberhasilan pada bahan ajar ini mudah dipahami	4
12	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam penulisan indikator keberhasilan siswa	5
13	Kesesuaian uraian isi dengan indikator keberhasilan	5
14	Kejelasan uraian isi dalam bahan ajar	5
15	Pemahaman terhadap uraian isi pada bahan ajar	4
16	Kesesuaian uraian materi dengan tampilan yang diberikan dalam bahan ajar ini	4
17	Kesesuaian latihan soal dengan indikator keberhasilan siswa	4
18	Pemahaman terhadap soal latihan	4
19	Kesesuaian antara soal latihan dengan materi bahan ajar	5
20	Jumlah soal latihan yang ada dalam bahan ajar	5
21	Kemenarikan cover sampul depan pada bahan ajar ini	5
22	Pemahaman terhadap materi yang disajikan pada tiap-tiap bahan kajian dalam bahan ajar ini	5
23	Kesesuaian huruf pada cover sampul dalam bahan ajar ini	5
24	Kesesuaian gambar, dan skema pada cover sampul dalam bahan ajar ini	5
25	Kemenarikan tampilan modul	5
26	Kesesuaian media dengan materi pelajaran	5
Total Skor		**123**
Persentase Skor Kelayakan		**94%**

Hasil validasi teman sejawat menunjukkan bahwa modul bordir yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak dengan tingkat pencapaian persentase skor kelayakan sebesar 94% dan nilai rata-rata mencapai 4,7.

d) Uji Coba Pengguna atau Respon Peserta Didik

Setelah dilakukan revisi atas modul bordir yang dikembangkan maka selanjutnya dilakukan uji coba kepada lima peserta didik untuk menguji kualitas pengembangan modul bordir. Adapun uji coba ini termasuk uji coba kelompok kecil. Berikut hasil uji coba kelompok kecil yang disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Jml Skor	Persen-tase
		4	5		
1	Penempatan petunjuk untuk memudahkan dalam memahami bahan ajar ini		5	25	20%
2	Kesesuaian KI KD		5	25	20%
3	Penempatan soal latihan dalam bahan ajar ini	5		20	16%
4	Besarnya huruf yang digunakan dalam bahan ajar ini		5	25	20%
5	Bentuk huruf yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai		5	25	20%
6	Ukuran lebar spasi yang digunakan dalam bahan ajar ini	1	4	24	19%
7	Lebar margin sebelah kanan dalam bahan ajar ini		5	25	20%
8	Lebar margin sebelah kiri dalam bahan ajar ini		5	25	20%
9	Kesesuaian warna yang digunakan dalam bahan ajar ini		5	25	20%
10	Kesesuaian indikator keberhasilan siswa dengan isi materi ajar	2	3	23	18%

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Jml Skor	Persen-tase
		4	5		
11	Keberhasilan pada bahan ajar ini mudah dipahami	1	4	24	19%
12	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam penulisan materi	1	4	24	19%
13	Kesesuaian uraian isi dalam bahan ajar	4	1	21	16%
14	Pemahaman terhadap uraian isi pada bahan ajar	1	4	24	19%
15	Kesesuaian uraian materi dengan tampilan yang diberikan dalam bahan ajar ini		5	25	20%
16	Daya serap uraian materi yang disajikan	2	3	23	18%
17	Pemahaman terhadap soal latihan	3	2	22	17%
18	Kesesuaian antara soal latihan dengan materi bahan ajar		5	25	20%
19	Jumlah soal latihan yang ada dalam bahan ajar	2	3	23	18%
20	Kemenarikan cover sampul depan pada bahan ajar ini	4	1	21	16%
21	Pemahaman terhadap materi yang disajikan pada tiap-tiap bahan kajian dalam bahan ajar ini	2	3	23	18%
22	Kesesuaian huruf pada cover sampul dalam bahan ajar ini	1	4	24	19%
23	Kesesuaian gambar, dan skema pada cover sampul dalam bahan ajar ini	2	3	23	18%
24	Kemenarikan tampilan modul	2	3	23	18%
25	Kesesuaian media dengan materi pelajaran	3	2	22	17%
Total Skor				**545**	
Persentase Skor Kelayakan				**87%**	

Hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan lima peserta didik menunjukkan bahwa persentase skor kelayakan mencapai 87% dengan nilai rata-rata sebesar 21,8 dan termasuk dalam kriteria sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba menunjukkan bahwa modul bordir yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak sebagai sumber belajar atau bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.

Menurut Muhammad, dkk (2018), pengembangan modul dengan menggunakan model pengembangan instruksional *Dick and Carey* ini merupakan model desain pembelajaran yang sederhana (*simple*), lengkap dan tersusun secara sistematis dalam prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan. Penerapan model *Dick and Carey* dalam proses pengembangan suatu bahan ajar atau modul secara baik dan benar dapat dilakukan dengan mudah sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal.

Selain itu, Qoriah, dkk (2017) berpendapat bahwa implementasi model desain pembelajaran *Dick and Carey* memerlukan proses sistematis yang menyeluruh. Hal tersebut diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Menurut Muga, dkk (2017), beberapa kelebihan dari model desain pembelajaran *Dick and Carey* antara lain: (1) prosedur kerja *Dick and Carey* cukup jelas, (2) model ini mempunyai karakteristik yang mengacu pada tujuan, ada keserasian dengan tujuan, sistematik dan berpedoman pada evaluasi, (3) model rancangan *Dick and Carey* menggunakan langkah-langkah yang jelas dalam merancang bahan ajar, (4) model *Dick and Carey* menekankan aspek revisi atau

perbaikan pembelajaran yang menyeluruh dalam proses pembelajaran, dan (5) model *Dick and Carey* dapat digunakan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, psikomotor dan sikap.

Dengan demikian, penerapan model desain pembelajaran *Dick and Carey* secara baik dan benar serta tersusun sistematis mampu menghasilkan produk pengembangan seperti modul, bahan ajar, dan media pembelajaran lainnya yang layak, relevan, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan modul bordir menggunakan model *Dick and Carey* untuk peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Al-Mujtama' Pamekasan tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa validasi ahli materi mencapai tingkat persentase kelayakan sebesar 88% dan berada dalam kriteria "sangat layak". Validasi ahli desain mencapai tingkat persentase kelayakan sebesar 83% berada dalam kriteria "sangat layak". Sedangkan hasil uji coba teman sejawat memperoleh tingkat persentase kelayakan sebesar 94% dengan kriteria "sangat layak". Dan uji coba pada kelompok kecil atau respon speserta didik memperoleh tingkat persentase kelayakan sebesar 87% dengan kriteria "sangat layak". Sehingga secara keseluruhan, modul bordir untuk peserta didik kelas XI Tata Busana ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran atau bahan ajar dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana pada pokok bahasan bordir.

5. REFERENSI

Arni, H., Efi, A., & Rahmiati. (2012). Pengembangan Modul Desain Busana Dengan Adobe Photoshop CS3. *E-Journal Home Economic and Tourism, 1(1)*, 1-17. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/521/441

Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas RI.

Dick, Walter R. dan Carey, Lou. 2005. *The Systematic Design of Intructional Glenview*. Illions: Scott, Forestmen and company.

Fatonah, J. (2015*). Pengembangan Modul Bordir Sasak pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Model Dick And Carey. *Journal of Education Technology, 1(4),* pp. 260-264. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/download/12863/8131

Muhammad, M., Hudaidah., & Supriyanto. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, 7(1).* https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/5300/2858

Qoriah, Y., Sumarno., & Umamah, N. (2017). The Development Prehistoric of Jember Tourism Module Using Dick and Carey Model. Jurnal Historica, 1(1), pp. 98-115. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5103/3766